

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pasal 1 UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah *“badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”*. Menurut ayat 1 pasal 33 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan bunyi pada UUD 1945 Indonesia perekonomiannya mengutamakan kemakmuran dan kesejahteraan bersama bukan perorangan, maka badan usaha yang sesuai adalah koperasi. Tujuan utama koperasi adalah mensejahterakan anggota pada khususnya dan mensejahterakan masyarakat pada umumnya.

Anggota merupakan asset yang terpenting untuk menjalankan dan mengembangkan sebuah koperasi. Perlu adanya partisipasi yang tinggi dari anggota, karena anggota adalah pemilik, pengelola sekaligus pengguna barang dan jasa yang dihasilkan. Partisipasi anggota sangat diperlukan, karena tanpa partisipasi dari anggota kemungkinan atas rendah atau menurunnya efesiensi dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi akan lebih besar (Ropke, 2003:45). Partisipasi yang aktif dari anggota terhadap semua kegiatan dan usaha koperasi dapat memajukan koperasi serta dapat bersaing di era persaingan ekonomi yang semakin ketat. Partisipasi anggota merupakan suatu komponen untuk mengukur keberhasilan kinerja dari sebuah koperasi.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam partisipasi anggota Kopma UMS masih belum optimal atau masih rendah, meliputi partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan, pembayaran simpanan, dan transaksi pada unit usaha. Berdasarkan

data yang diperoleh peneliti, tentang jumlah anggota Kopma UMS dari tahun ke tahun sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Anggota Kopma UMS

Keterangan	2015	2016	2017
Anggota yang terdaftar	724	900	1122
Tutup Buku	36	39	26
Terasionalisasi (dikeluarkan)	116	292	295
Jumlah anggota akhir tahun	363	569	801

Sumber: LPJ RAT Pengurus-Pengawas Kopma UMS tahun 2015-2017

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah anggota dari tahun ke tahun mengalami kenaikan namun diakhir tahun banyak yang terasionalisasi (dikeluarkan) dari keanggotaan puncaknya terjadi pada akhir tahun 2017 sebesar 26,29% dari jumlah anggota yang terdaftar.

Rapat Anggota Tahunan adalah rapat yang memegang kekuasaan tertinggi dan wajib diadakan sebuah koperasi minimal satu kali setahun. Anggota diharapkan berpartisipasi aktif pada rapat anggota untuk mengarahkan jalannya organisasi dan usaha koperasi, mengevaluasi kinerja pengurus serta memutuskan apakah koperasi dapat berjalan terus atau dibubarkan. Berikut data kehadiran anggota Kopma UMS dalam rapat anggota tahunan:

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Kehadiran dalam Rapat Anggota Tahunan

Keterangan	2016	2017	2018
Jumlah anggota	540	569	801
Jumlah kehadiran	40	45	52
Presentase	7,40%	7,91%	6,49%

Sumber: Laporan Hasil RAT Tahun 2016-2018

Berdasarkan data di atas bahwa partisipasi pada Rapat Anggota Tahunan mengalami kenaikan setiap tahun namun tidak sebanding dengan jumlah kenaikan anggota Kopma UMS. Kehadiran anggota pada RAT tahun 2018 hanya 6,49% dari jumlah anggota yang terdaftar dan turun dari persentase kehadiran

pada RAT tahun 2017 yang mencapai 7,91%, hal ini menunjukkan masih kurangnya partisipasi dalam evaluasi hasil kegiatan koperasi dan pengambilan keputusan untuk masa depan koperasi.

Berdasarkan paparan di atas dapat diartikan bahwa telah terjadi masalah partisipasi yang rendah oleh anggota dalam Kopma UMS. Hal ini tentunya tidak dibiarkan berlarut-larut sehingga akan mengganggu eksistensi dari koperasi di Indonesia khususnya koperasi yang berada dalam lingkup perguruan tinggi.

Rendahnya tingkat partisipasi anggota dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ropke (2012:53), kualitas partisipasi tergantung pada interaksi dari tiga variabel yaitu: 1) anggota atau penerima manfaat, 2) manajemen, dan 3) program. Menurut teori tersebut, dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi seperti: 1) anggota adalah motivasi anggota, 2) manajemen yaitu berupa kinerja dari pengurus koperasi, dan 3) program berupa program pendidikan dan pelatihan (diklat) perkoperasian.

Bertolak dari dasar teori di atas, dalam penelitian ini sebagai faktor penduga tinggi rendahnya partisipasi anggota sengaja dipilih faktor pendidikan dan pelatihan (diklat) perkoperasian dan motivasi anggota, dengan berbagai alasan yang cukup mendasar.

Faktor yang pertama adalah pendidikan dan pelatihan (diklat) perkoperasian. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia (Notoatmodjo, 2009:16). Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 5 ayat 2a bahwa pendidikan perkoperasian merupakan kewajiban koperasi sebagai bentuk program pendidikan bagi anggota koperasi. Anggota mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) perkoperasian akan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai koperasi, mengerti dan memahami koperasi yang sebenarnya serta dapat mengaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan usaha koperasi untuk mewujudkan keberhasilan koperasi. Dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan perkoperasian dapat meningkatkan pengetahuan betapa pentingnya partisipasi dari anggota untuk mengembangkan dan memajukan koperasi.

Faktor kedua adalah motivasi anggota. Menurut Siagian (2004:138) motivasi adalah daya penggerak yang membuat seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menyumbangkan kemampuan dalam bentuk keterampilan baik tenaga maupun waktunya untuk menyelenggarakan kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan menunaikan kewajiban, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Uno (2011:10) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas. Koperasi membutuhkan motivasi anggota dalam berpartisipasi untuk menjalankan hak dan kewajiban agar tercapai keberhasilan suatu koperasi.

Bertolak dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam Judul penelitian: **"Kontribusi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Perkoperasian dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasinya pada Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jumlah anggota yang dikeluarkan dari keanggotaan dari tahun ke tahun meningkat puncaknya pada tahun 2017 sebesar 26,29%.
2. Jumlah anggota yang hadir pada Rapat Anggota Tahunan pada tahun 2018 hanya sebesar 6,49%..
3. Partisipasi anggota yang masih rendah harus diatasi untuk mencegah dampak negatif dari partisipasi anggota yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitiannya maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Partisipasi dalam penelitian ini adalah keikutsertaan seseorang dengan rasa tanggung jawab dalam suatu kegiatan atau suatu hal untuk mencapai tujuan

bersama, yang dibatasi pada indikator-indikator berupa; partisipasi dalam konstruktif modal keuangan, partisipasi pengambilan keputusan dalam rapat anggota, partisipasi dalam pengawasan koperasi, partisipasi insentif anggota dalam berbagai potensi pelayanan.

2. Pendidikan dan pelatihan (diklat) perkoperasian dalam penelitian ini adalah suatu upaya dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk menularkan pengetahuan perkoperasian dan meningkatkan keterampilan teknis yang dilakukan secara terus-menerus serta berkesinambungan oleh koperasi terhadap sumber daya manusia koperasi, yang dibatasi pada indikator-indikator; pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan, penilaian program pendidikan dan pelatihan.
3. Motivasi anggota dalam penelitian ini adalah penggerak atau dorongan baik dari dalam maupun dari luar yang membuat seorang anggota menyumbangkan tenaga, pikiran dan waktunya untuk melangkah, tetap melangkah, dan menentukan arah untuk mencapai tujuan. Dengan dibatasi pada indikator-indikator; fisiologis atau kebutuhan fisik, keamanan, sosial, harga diri, aktualisasi diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan antara lain:

1. Apakah pendidikan dan pelatihan (diklat) perkoperasian berkontribusi terhadap partisipasi pada Kopma UMS?
2. Apakah motivasi anggota berkontribusi terhadap partisipasi pada Kopma UMS?
3. Apakah pendidikan dan pelatihan (diklat) perkoperasian dan motivasi anggota berkontribusi terhadap partisipasi pada Kopma UMS?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas, yakni:

1. Mengetahui kontribusi pendidikan dan pelatihan (diklat) perkoperasian terhadap partisipasi pada Kopma UMS

2. Mengetahui kontribusi motivasi anggota terhadap partisipasi pada Kopma UMS
3. Mengetahui kontribusi pendidikan dan pelatihan (diklat) perkoperasian dan motivasi anggota terhadap partisipasi pada Kopma UMS

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang perkoperasian terutama dalam rangka memberikan solusi untuk meningkatkan partisipasi anggota koperasi.
 - b. Memberikan bukti empiris kebenaran teori pendapat para ahli koperasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota, yang pada penelitian ini dikaitkan dengan pendidikan dan pelatihan (diklat) perkoperasian dan motivasi anggota.
 - c. Memberikan bahan data untuk peneliti yang selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kopma UMS, sebagai saran dan masukan agar dapat menjaga kestabilan atau bahkan meningkatkan partisipasi anggota.
 - b. Bagi anggota Kopma UMS, sebagai saran dan masukan agar anggota dapat memanfaatkan dengan baik fasilitas yang disediakan dan senantiasa berperan aktif untuk mengembangkan Kopma UMS demi kesejahteraan anggota.
 - c. Bagi peneliti, sebagai bekal kelak di masyarakat terkait bagaimana cara meningkatkan partisipasi anggota koperasi yang pada umumnya tingkat partisipasi anggota koperasi di Indonesia masih rendah.